

Penguatan Kapasitas Kelembagaan Posdaya Berbasis Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat

ANDRI MEIRIKI

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
Jalan Ciputat Raya Nomor 77, Cirendeuh Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan,
Banten 15419 Telp (021) 7430930
Email: meirikiandri@gmail.com

Abstrak

Sebuah gagasan program pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) memberikan cerminan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat lahir dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Prinsip utama program ini adalah mengimplementasikan nilai-nilai kegotongroyongan ditengah masyarakat. Posdaya adalah sebuah gerakan dengan ciri khas bottom up programme, kemandirian dan pemanfaatan sumberdaya lokal untuk solusi bagi permasalahan masyarakat itu sendiri. Salah satu bentuk pengembangan program Posdaya adalah Posdaya Berbasis Masjid, Posdaya ini bertujuan untuk membangun sinergisitas antara peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat dengan fungsi-fungsi keluarga yang harus dijalankan. Tujuan penelitian ini adalah : 1) mengetahui bentuk dan jalannya program Posdaya berbasis masjid Pesantren Rakyat Al-Amin Desa Sumberpucung Kabupaten Malang, 2) mengetahui pola pemberdayaan Posdaya berbasis Masjid Pesantren Rakyat Al-Amin bagi penguatan kapasitas kelembagaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk penguatan kapasitas kelembagaan Posdaya berbasis masjid dibutuhkan pendekatan kolaboratif dan membangun pola relasi atau kemitraan dengan membangun sinergi bersama kelembagaan pemerintahan, civil society dan private sector. Implikasi sekaligus rekomendasi dari penelitian ini adalah diperlukannya koordinasi yang berkelanjutan diantara semua kelembagaan yang ada serta terbangunnya jaringan komunikasi dan informasi yang berlangsung secara intens agar kegiatan dan program dapat terus berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Posdaya, pemberdayaan, pola relasi, kelembagaan

Pendahuluan

Masalah kesejahteraan masyarakat, khususnya upaya penanggulangan kemiskinan masih aktual dibicarakan saat ini, pemerintah menempatkan isu kemiskinan dalam prioritas utama, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan menghadirkan berbagai program pengentasan kemiskinan termasuk melalui pemberdayaan masyarakat dari segala sektor untuk mengurangi kemiskinan. Kemiskinan secara eksplisit adalah sebagai fenomena, yakni hanya akan dilihat bagaimana upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan, dan sampai sejauh mana upaya tersebut mampu meraih apa yang diinginkan. Jika pemikiran tersebut berkembang maka program penanggulangan kemiskinan tidak akan mampu memecahkan masalah yang

sebenarnya, sebab program tersebut hanya diarahkan untuk pemberian bantuan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, dan bukan membantu dalam memecahkan permasalahannya sendiri (Ambar Teguh, 2017:4). Upaya pengentasan kemiskinan merupakan upaya yang sulit dan memerlukan sinergisitas dan kerjasama dari banyak pelaku pembangunan. Peran dan dukungan lembaga dan organisasi di luar pemerintah sangat penting untuk mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat banyak. Dalam pembangunan, jika berkaca pada perspektif sosial, kemitraan sosial merupakan bentuk pemberdayaan dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan pendekatan kolaborasi antara komunitas dan pemerintah serta korporasi dengan perannya masing-masing (Sahri Muhammad, 2012:1). Peran inilah yang dilakukan oleh Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, yang disingkat DAMANDIRI, Yayasan Damandiri sebagai *Non-Governmental Organization* (NGO) telah menginisiasi terbentuknya Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Posdaya dalam pengimplementasiannya dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat. Masyarakat diminta untuk mengembangkan potensi serta sumberdaya yang mereka miliki melalui pemberdayaan masyarakat yang dikelompokkan ke dalam empat bidang yaitu bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan.

Aspek yang sangat penting dalam pengelolaan Posdaya, agar menjadi sebuah program yang berkelanjutan adalah penataan kelembagaan. Posdaya terbentuk dengan pola, karakter dan kemampuan dasar masyarakat itu sendiri, sehingga yang dibutuhkan agar kelembagaan Posdaya itu mampu menjadi sebuah organisasi yang mandiri, dinamis dan terus berjalan adalah penguatan kelembagaannya, sehingga keberadaan Posdaya tidak hanya semata hadir untuk melaksanakan dan menyelesaikan sebuah bentuk program pembangunan, atau melakukan apresiasi bagi kalangan akademisi yang melaksanakan KKN Posdaya tematik, tetapi Posdaya yang telah terbentuk harus mampu menjaga keberadaannya sebagai gerbong terdepan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya keluarga.

Kegiatan dan Penelitian ini adalah upaya menemukan skema dan langkah yang tepat untuk penguatan kelembagaan Posdaya Berbasis Masjid yaitu Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin Desa Sumberpucung Kabupaten Malang. Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin adalah sebuah Posdaya yang berkembang berkat kemandirian dan kemampuannya memadukan berbagai program kemasyarakatan dan pemberdayaan keluarga dengan mensinergikannya dengan kegiatan keagamaan, sekaligus membangun kemitraan yang kokoh dengan banyak pihak di luar komunitas masyarakat, baik di perguruan tinggi, kalangan swasta dan membangun relasi sosial dengan berbagai pihak lainnya. Perkembangan usaha dan kegiatan kemasyarakatan yang memegang prinsip kegiatan yang mereka sebut multilevel strategi telah menjadikan Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin memiliki banyak bidang pengembangan dan kelompok kerja. Dinamisnya perkembangan dan begitu banyaknya sektor dan bidang cakupan yang dijalankannya, sangat penting bagi Posdaya tersebut memiliki kelembagaan yang dinamis dan kuat. Atas dasar hal tersebut maka penting untuk menemukan langkah yang tepat agar penguatan kelembagaan Posdaya ini dapat terus memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Posdaya berbasis masjid Pesantren Rakyat Al-Amin Desa Sumberpucung Kabupaten Malang. Data dalam kegiatan dan penelitian ini didapatkan dengan metode *indepth interview* terhadap pengurus Posdaya, pelaksana kegiatan serta melaksanakan diskusi kelompok yang disertai dengan observasi langsung terhadap kegiatan kelompok dan jalannya kepengurusan Posdaya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa langkah : 1) melaksanakan observasi pendahuluan terkait dengan lokasi, struktur kepengurusan dan kelompok kerja pelaksana dilapangan, 2) Melakukan observasi langsung terhadap jalannya organisasi dalam pelaksanaan kegiatan dan melihat bagaimana kepengurusan bekerja serta program dijalankan, 3) melaksanakan wawancara dalam bentuk *indepth interview* dengan berbagai kalangan, pendiri, pengurus dan pelaksana bidang kegiatan atas temuan lapangan dalam observasi dan hal lain yang terkait dengan kelembagaan, 4) melakukan sinkronisasi data melalui diskusi kelompok terbatas dan terstruktur. Atas dasar hal tersebut maka disusun hasil dan pembahasan penelitian dan pelaksanaan kegiatan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode kualitatif adalah untuk mempermudah penyesuaian prinsip-prinsip umum dalam mengumpulkan dan memperoleh pemahaman informan. Metode deskriptif memberikan gambaran atas objek, kasus, dan situasi-situasi dengan teliti. Metode ini merangkai kenyataan menjadi suatu cerita yakni menguraikan secara teratur suatu masalah, keadaan, peristiwa secara nyata, dalam penyempurnaannya dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi terhadap data sehingga dapat menelaah dan menganalisis data dalam suatu rangkaian yang sempurna.

Hasil dan Pembahasan

Pesantren Rakyat Al-Amin adalah pusat dimana Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin didirikan. Pesantren yang terletak di Dukuh Krajan, Jl. Koprak Suradi, No. 98, Desa Sumberpucung ini mengusung konsep pesantren berbasis kerakyatan. Dimana pesantren Rakyat Al-Amin diterjemahkan sebagai pesantren yang "kegiatan dan kurikulumnya ala rakyat". Pesantren yang memiliki moto "kita yang belajar, kita yang mengajar, kita yang memberi gelar", ini didirikan pada tanggal 25 juni 2008 dan terdaftar NSMD : 221235070681. Pesantren ini menyantirkan siapa saja yang menjadi rakyat Indonesia dan dari kalangan manapun, terutama yang berada di Desa Sumberpucung yang mau menyantiri. Pesantren Rakyat Al-Amin didirikan oleh Abdullah Sam, S.Psi, seorang aktivis pemuda rakyat, pemberdaya masyarakat, lulusan UIN Maliki Malang. Pesantren Rakyat Al-Amin adalah pesantren yang mengkolaborasikan pendidikan pesantren salafiyah murni dan pesantren modern. Dengan melihat fenomena masyarakat yang sangat keras dan hitam ketika itu, muncullah ide Pesantren Rakyat yang mencoba bersinergi dengan kekuatan lokal. Sebelum adanya Posdaya di Pesantren Rakyat Al-Amin, program ngaji, seni dan budaya telah dimiliki. Posdaya memberikan sentuhan yang lebih pada perekonomian masyarakat, penguatan jejaring dan relasi sosial di tengah masyarakat.

Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin berdiri pada tanggal 29 Desember 2011 yang tercatat pada Surat Keputusan Kepala Desa Sumberpucung Nomor: 141/5/421.421.605.001/2011, dibawah bimbingan dan dampingan Posdaya Berbasis Masjid LP2M UIN Maulana Maliki Malang. Sedangkan masyarakat yang diberdayakan oleh Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin diawali dari para tetangga dan para santri pesantren rakyat serta orang-orang terdekat di satu Rt, tepatnya warga Rt 07 hingga seluruh Desa Sumberpucung. Seiring waktu binaan Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin meluas ke satu Rw dan menjadi satu Desa Sumberpucung, dan kini telah menjadi se-Kecamatan Sumberpucung seiring dengan semakin luasnya jejaring yang dibangun oleh Posdaya.

Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin merupakan Posdaya berbasis pesantren yang memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi dan agama. Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin memberdayakan masyarakat melalui peluasan jejaring, relasi sosial dan penumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan advokasi dan pendidikan nilai-nilai islam dalam implementasi yang sinergi. Dari sisi struktur organisasi, Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin memiliki satu orang ketua yang dibantu oleh satu orang sekretaris dan bendahara. Struktur Organisasi Posdaya Al-Amin melingkupi 12 (dua belas) bidang yang terdiri dari : 1) Bidang dakwah, 2) Bidang perekonomian, 3) Bidang pemuda dan olahraga, 4) Bidang Seni dan budaya, 5) Bidang teknologi informasi, 6) Bidang peternakan dan pertanian, 7) Bidang advokasi, 8) Bidang gender, 9) Bidang kesehatan, 10) Bidang pendidikan, 11) Bidang pengembangan koperasi dan 12) Bidang humas. Struktur organisasi ini di isi satu orang hingga dua orang pengurus setiap bidangnya. Adapun bentuk dan jalannya program dan kegiatan yang dilaksanakan Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Produk dan Kegiatan Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin Desa Sumberpucung

NO	BIDANG	PRODUK-PRODUK POSDAYA PESANTREN RAKYAT AL-AMIN
1	Bidang Pendidikan dan Dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghidupkan organisasi kepemudaan tingkat Kecamatan Sumberpucung 2. Membuka les gratis dan kampung inggris 3. Membuka PKMB, PAUD dan TK 4. Menyediakan 3000 buku dan terdaftar PNRI 5. Mendirikan Pesantren Rakyat Al-Amin 6. Membuat buku Khutbah Posdaya 7. Mendampingi masjid dan pesantren yang lemah 8. Mendirikan majlis talim 9. Group musik Islami 10. Mencarikan beasiswa

NO	BIDANG	PRODUK-PRODUK POSDAYA PESANTREN RAKYAT AL-AMIN
2	Bidang Pertanian dan Perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanam 50.000 polybag 2. Teritis bergizi (cabe, terong, jahe, bayam, kemangi, keniker, kangkung, rosella, dll) 3. Pelatihan, alat pertanian, teknologi pertanian, gapoktan, pengembangan tanaman organik 4. Pusat pembibitan 5. Sayur mandiri 6. Penyebar bibit gratis
3	Bidang Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendampingi masyarakat mendapat JPPS, BPJS dan PKH 2. Pelatihan kesehatan reproduksi remaja 3. Penyuluhan NARKOBA dan bersinergi dengan BNN 4. Penyuluhan Rumah Sehat 5. Membudayakan TOGA 6. Pengobatan gratis sinergi dengan LSM dan Dinas Kesehatan 7. POSYANDU dan PUSKESMAS
4	Bidang Seni dan Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperangkat lengkap Gamelan 2. Seperangkat lengkap alat Terbang 3. Seperangkat lengkap Sogukan 4. Kentrung 5. Alat musik modern (gitar listrik dan akustik, bas, keyboard, drum, simbal, sound, ampli dan fasilitas tempat) 6. Pemuda aktif dan menyerap pemuda dalam kegiatan positif 7. Grup Jagong Maton 8. Musisi ahli gitar, keyboard dan gamelan
5	Bidang Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan reboisasi di pinggir bendungan Sutami, Rel Kreta Api 2. Membersihkan dan menabur 10.000 lebih bibit mujair dan 4000 lebih bibit lele di sungai sekitar Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin 3. Membuat 2000 biopori dan 9 kolam resapan air 4. Pelatihan pengolahan sampah di TPST Dau 5. Mendirikan BSM (Badan Sampah Mandiri) 6. Renovasi rumah rakyat miskin tidak layak huni 7. Program lingkungan Bersih Sehat
6	Bidang Pemuda dan Olah Raga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Team futsal 2. Panggung kesenian, pernikahan, PHBI, PHBN, dll 3. Bulu tangkis rutin 4. IPM, IPNU, Karangtaruna 5. Pelatihan kepemimpinan 6. Pelatihan manajemen 7. Pelatihan kewirausahaan 8. Pelatihan ketrampilan 9. Pelatihan peternakan 10. Pelatihan pertanian 11. Pelatihan bisnis online 12. Pembuatan film 13. Nyablon 14. Pelatihan tataboga 15. Pelatihan modeling 16. Pelatihan fation

NO	BIDANG	PRODUK-PRODUK POSDAYA PESANTREN RAKYAT AL-AMIN
7	Pendampingan Modal UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. BPR UMKM Jatim Rp. 500.000.000,- untuk 300 keluarga anggota Posdaya 2. Putaran modal BMT 2,4 miliar tanpa jaminan dan tanpa bunga 3. Modal tanpa jaminan dan tanpa bunga 4. Sinergi dengan CST beberapa perusahaan swasta dan BUMN 5. Usaha masyarakat terorganisir dan saling tolong menolong
8	Bidang Perternakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budi daya kambing 2. Budi daya lele 3. Budi daya mujair 4. Budi daya ayam di setiap anggota Posdaya 5. Budi daya cacing 6. Pelatihan peternakan
9	Bidang Informasi dan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembuatan website 2. Pelatihan bisnis online dan ekspor 3. Fasilitas wifi 4. Pendirian radio sebagai media kampanye Posdaya 5. Pembuatan film 6. Pembuatan website Pesantren Rakyat Al-Amin 7. Pelatihan komputer gratis 8. Komputerisasi 9. Teknologi peternakan 10. Teknologi pertanian 11. LCD 12. Penginformasian Rt melalui jejaring sosial dan Video.com

Sumber : Arsip dan Dokumen Posdaya Al-Amin 2018

Struktur organisasi Posdaya dan produk serta kegiatan yang dijalankannya menunjukkan bahwa pola kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya ini sangatlah kompleks, dibutuhkan organisasi yang dinamis dan jaringan kerja yang luas serta keterlibatan banyak kalangan dalam pelaksanaannya. Luasnya cakupan usaha, kegiatan dan besarnya dana yang dibutuhkan menuntut Posdaya Pesantren Rakyat Al-amin memiliki struktur kelembagaan yang kuat. Memperhatikan kompleksitas tersebut, Hanya kelompok masyarakat yang memiliki modal sosial yang dapat mendukung pengembangan potensi Posdaya ini. Penguatan dan pengembangan modal sosial perlu dilakukan agar masyarakat dan komunitas masyarakat yang tergabung dalam Posdaya mampu menggerakkan roda kegiatan organisasi dan usaha bersama. Modal sosial kalau dikelola dengan baik dan benar justru akan lebih mampu memberdayakan masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan kelembagaan mutlak diperlukan dan mendesak guna mendukung pemenuhan modal sosial dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Faktor kelembagaan ini dapat meningkatkan perkembangan organisasi dan pertumbuhan kinerja usaha bersama sepanjang hal itu memungkinkan adanya pembagian kerja yang lebih jauh, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan kebebasan untuk memperoleh peluang yang jauh lebih besar.

Penguatan kelembagaan dalam masyarakat tidak terlepas dari peranan individu, kelompok, atau pemerintah. Lembaga-lembaga yang hidup dalam masyarakat ada yang bersifat

orisinil (kelembagaan informal) yang bersumber dari adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun, dan ada pula yang tercipta baik dari dalam maupun dari luar masyarakat itu sendiri (kelembagaan formal). Kelembagaan formal maupun informal tersebut sangat berperan sekali dalam pembangunan. Kedua lembaga ini selalu mempengaruhi berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat, dan sering dijadikan sebagai *option* dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu apabila partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan, maka penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat adalah merupakan suatu syarat pokok (Daryanto, 2004).

Khusus untuk Posdaya Al-Amin, pengembangan relasi sosial dan kemitraan serta terbangunnya jaringan sosial yang kuat adalah salah satu upaya penguatan kelembagaan, di samping pembenahan struktur internal dan penataan organisasi yang semakin modern. Dari jalannya kegiatan di Posdaya ini, kita tahu banyak pihak yang terlibat, dalam pembentukannya, peran perguruan tinggi sangat terlihat melalui KKN Tematik Posdaya oleh UIN Maulana Maliki Malang, disamping itu, banyak kegiatan yang melibatkan kalangan swasta, perbankan, perusahaan dan lembaga swadaya masyarakat terlebih keterlibatan Yayasan Damandiri sebagai inisiator Posdaya itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya secara eksplisit maupun implisit memperlihatkan bahwa pendekatan kolaboratif melalui bangunan relasi sosial memunculkan peran yang jelas diantara setiap *stakeholder* yang terlibat. Peran dimaksud ditunjukkan pertama oleh Yayasan Damandiri yang merupakan inisiator program yang memberikan dukungan awal bagi pembentukan dan pengembangan Posdaya, melakukan advokasi, komunikasi sekaligus edukasi kepada kelompok masyarakat. Peran kedua ditunjukkan perguruan tinggi, melalui lembaga pengabdian masyarakat memberikan peran dalam bentuk pendampingan, sharing ke ilmunan, dan sumberdaya manusia terlatih dalam penyuluhan. Ke tiga, Pemerintah, mulai dari tingkat pusat hingga satuan terkecil desa dan kelurahan memiliki peran fasilitasi, pendampingan dan yang terutama komitmen dalam pengembangan Posdaya. Organisasi sosial, LSM dan lembaga keuangan baik bank maupun non bank berperan menjadi katalisator yang mempercepat jalannya program Posdaya di tengah masyarakat.

Pola relasi ini perlu dibangun, dengan mengedapankan asas kegotongroyongan, sebagaimana tujuan Posdaya itu dibentuk. Relasi sosial yang dinamis akan melahirkan tatanan sosial dan modal sosial yang efektif ditengah masyarakat sehingga setiap program akan berjalan dengan baik. Kedepan, penguatan kelembagaan Posdaya memerlukan koordinasi yang berkelanjutan diantara semua kelembagaan yang ada serta terbangunnya jaringan komunikasi dan informasi yang berlangsung secara intens agar kegiatan dan program dapat terus berjalan dengan baik. Disinilah letak peran bidang teknologi informasi yang dibentuk oleh Posdaya Al-Amin. Jaringan komunikasi ke depan sangat penting untuk terciptanya efisiensi dan efektivitas jalannya produk kegiatan yang digagas Posdaya.

Memperhatikan uraian di atas, diperlukan strategi dan langkah yang relevan agar penguatan kelembagaan Posdaya dapat berjalan dan bersinergi dengan produk kegiatan yang

dijalankannya, ada beberapa langkah yang perlu didorong agar penguatan kelembagaan ini dapat berjalan, yaitu: 1) Memperkuat peran sosial keagamaan dan pembangunan berbasis religius sebagai inti utama Posdaya berbasis masjid Pesantren Rakyat Al-Amin, 2) Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan modal sosial berbasis masjid termasuk manajemen masjid, dan perlu pembedaan yang jelas antara manajemen masjid dan manajemen Posdaya Al-Amin, 3) Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, khususnya pengurus dan pelaksana program di Posdaya Al-Amin, 4) Melestarikan eksistensi masjid melalui peran generasi muda, menjadikan Posdaya berbasis masjid sebagai ruang gerak bagi penguatan nilai individu dan kegotongroyongan, 5) membangun dan memperkuat relasi sosial dan jejaring komunikasi dengan pihak-pihak terkait, memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dilapangan dan membangun sinergisitas dengan semua komponen dan stakeholder yang terlibat.

Langkah-langkah sebagaimana dimaksud perlu direalisasikan dengan tahapan penguatan kelembagaan Posdaya yang meliputi empat tahapan yaitu : 1) Tahap penguatan dan pengembangan kelembagaan yaitu melalui penguatan regulasi dan pembenahan administrasi, optimalisasi dan kajian kembali struktur organisasi serta pentingnya arsip dan dokumentasi organisasi. 2) Tahapan penguatan kapasitas Posdaya melalui pemberdayaan, pelatihan dan fasilitasi. 3) Penguatan relasi dan kemitraan melalui kerjasama antar Posdaya dan lintas Posdaya, mengembangkan relasi sosial dan memperkuat hubungan dengan *stakeholders* yang telah ada. 4) Tahap keberlanjutan melalui pengembangan advokasi dan promosi Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin serta perluasan bidang pemberdayaan. Menyimak potensi Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin, maka pola pengembangan kelembagaannya agar semakin kuat perlu memperhatikan beberapa aspek berikut:

- 1) Memberdayakan dan memfasilitasi kelembagaan masyarakat informal, hal ini akan menambah akumulasi modal sosial yang dimiliki Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin. Terlebih lagi bila aktifitas kelembagaan informal itu dapat diberdayakan dan difasilitasi maka jaringan sosial, norma-norma, dan kepercayaan dalam interaksi komunitas akan semakin tumbuh, yang pada akhirnya bisa meningkatkan modal sosial dalam upaya memberdayakan masyarakat.
- 2) Peningkatan program pendidikan dan pelatihan secara bersama atau berkelompok dan dilakukan secara berkesinambungan guna memperkuat prinsip kegotongroyongan sebagaimana prinsip utama pembentukan Posdaya.
- 3) Menciptakan kepemimpinan dan pola kaderisasi kepemimpinan yang transformasional, melahirkan pemimpin yang inovatif, berdaya saing dan daya juang yang tinggi serta produktivitas yang tinggi pula.
- 4) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana aktivitas kelembagaan Posdaya baik fisik maupun non fisik.

- 5) Pemanfaatan teknologi dan informasi yang berimbang guna mendukung jaringan komunikasi yang semakin luas dengan stakeholder Posdaya sehingga efisiensi dan efektivitas program dalam berjalan dengan baik.

Simpulan

Penguatan kapasitas kelembagaan Posdaya berbasis masjid membutuhkan pendekatan yang sifatnya kolaboratif, yaitu membangun pola relasi atau kemitraan dengan membangun sinergi bersama antara Posdaya dengan kelembagaan pemerintahan, *civil society* dan *private sector* serta *stakeholder* lainnya, disamping itu penguatan kelembagaan perlu ditempuh dengan penataan organisasi, peningkatan kualitas SDM pengurus dan pelaksana Posdaya, peningkatan prasarana dan sarana kelembagaan, serta membangun modal sosial yang tinggi bersama masyarakat. Penguatan kelembagaan mutlak diperlukan agar keberlangsungan Posdaya dapat terus berjalan, dan upaya pengentasan kemiskinan dapat terus berlanjut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada segenap Pengurus Posdaya Pesantren Rakyat Al-Amin dan masyarakat Desa Sumberpucung, khususnya terima kasih kepada Bapak KH.Abdulah Sam, S.Psi yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dan ikut memberikan kontribusi bersama sehingga pelaksanaan kegiatan dilapangan dapat berjalan dengan baik dan artikel ini dapat diselesaikan, semoga menjadi masukan bagi kita kedepan dalam upaya terus berperan serta membangun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Kowinitas dan pengembangan masyarakat, Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi Revisi 2012. Devisi Buku Perguruan Tinggi, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013
- Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Damandiri. 2007. *Pedoman Pelaksanaan KKN Posdaya*. Citra Kharisma Bunda. Jakarta
- Daryanto, Arif. 2004. *Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Modal Sosial Pembangunan*. Jurnal Agrimedia Volume 9 Nomor 1 Maret 2004.
- Dasgupta, P, dan Serageldin, I. 2000. *Social Capital:A Multifaceted Perspective*. The World Bank, Washington, DC.
- Karlina, Restu. 2016. *Analisis Implementasi Kebijakan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) di Kota Malang*. Otorotas, Jurnal Ilmu Pemerintahan Oktober 2016, 115.
- Muhammad, Sahri. 2012. *Model Kemitraan, Penanggulangan Kemiskinan dan Kesepakatan Lokal*. Universitas Brawijaya Press.

- Mulyono, Pudji. 2010. *Upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui model posdaya*. Jakarta. Balai Pusataka
- Suyono. H dan R. Haryanto. 2008. *Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Teguh, A.S. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Grava Media. Yogyakarta.